

## **Pelatihan Pengelolaan Keuangan Dalam Peningkatan Produktivitas UMKM Di Sanrobone**

**Abd. Mansyur Mus, Sufiati, Muh. Umar Data, Eva Marin Sambo, Susiana Muchtar, Dharmawaty Djaharuddin, Sitti Misa, Husnul Khatimah, Ahmad Akbar**

STIEM Bongaya Makassar  
*abdul.mansyur @stiem-bongaya.ac.id*

**Abstrak:** : Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk membantu para pelaku usaha khususnya usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) dalam pengelolaan keuangan. Diharapkan pelatihan pengelolaan keuangan ini akan memberikan pengetahuan dan keterampilan yang nanti dapat diterapkan pada kegiatan usaha para peserta kegiatan. Kegiatan pelatihan ini dilaksanakan di desa Sanrobone kecamatan Sanrobone kabupaten Takalar atas bekerjasama antara STIEM Bongaya Makassar dan pemerintah desa Sanrobone dan di ikuti oleh 22 peserta serta dilaksanakan pada tanggal 4 dan 4 Februari 2024. Metode kegiatan dalam bentuk sosialisasi tentang pentingnya penyusunan Laporan Keuangan, sehingga teknik penyajian materi dalam bentuk ceramah dan diskusi. Berdasarkan hasil kegiatan yang telah diuraikan maka kesimpulan dari kegiatan pengabdian pada masyarakat tentang pelatihan pengelolaan keuangan dalam peningkatan Produktivitas pelaku UMKM di Desa Sanrobone, Kec. Sanrobone, Kabupaten Takalar adalah sebagai berikut : Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman pengelolaan keuangan dan peningkatan produktivitas pelaku UMKM. Kegiatan pelatihan ini memberikan manfaat dalam peningkatan produktivitas bagi para pelaku UMKM. Tindak lanjut kegiatan diharapkan lebih kepada teknik pelatihan berkesinambungan dan pendampingan bagi pelaku UMKM.

Kata kunci : Pelatihan, Laporan keuangan, UMKM

### **PENDAHULUAN**

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah atau dikenal dengan sebutan UMKM merupakan jenis usaha yang terbukti mampu memberikan kontribusi serta peran yang nyata pada sektor perekonomian. UMKM bahkan dianggap sebagai pokok utama alternatif pada perekonomian di Indonesia, karakteristiknya yang kuat, dinamis dan efisien mampu mendorong pembangunan ekonomi bangsa. Pemanfaatan UMKM terbukti mampu memaksimalkan potensi sumber daya yang ada, karena UMKM biasanya bergerak dalam sektor industri lokal dan tidak bergantung pada impor, dengan hasil yang beragam dan unik sehingga mampu bersaing di pasar ekspor.

Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2008 dalam Pasal 1 terdapat masing-masing pengertian Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM). Adapun pengertiannya sebagai berikut: Pertama, Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro. Kedua, Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan yang dimiliki,

dikuasai atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha kecil berdasarkan kriteria usaha kecil. Ketiga, Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sesuai dengan kriteria usaha menengah.

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) memberikan sumbangan yang sangat besar bagi peningkatan ekonomi dan mendukung pertumbuhan perekonomian masyarakat, dan merupakan salah satu jenis usaha yang mampu menyerap banyak tenaga kerja karena sifatnya yang padat karya. Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di tengah arus globalisasi dan tingginya persaingan membuat UMKM harus mampu menghadapi ketidakpastian lingkungan dan tantangan globalisasi apalagi dengan terjadinya pandemic Covid-19 telah melemahkan sektor UMKM. Untuk itu sektor UMKM harus bangkit dari keadaan yang melemahkan dengan meningkatkan inovasi produk atau jasa, pengembangan sumber daya manusia dan teknologi, Hal ini perlu dilakukan untuk menambah nilai jual UMKM sehingga mampu bersaing dengan produk-produk asing yang mulai membanjiri sentra industri di Indonesia.

UMKM di Indonesia terus didorong oleh pemerintah, agar mampu terus bersaing pada pasar nasional dan juga pasar internasional. Namun, tidak sedikit UMKM yang tidak mampu mempertahankan kelangsungan hidupnya, hal ini dikarenakan bukan hanya dari persaingan bisnis tetapi juga karena jiwa bersaing pelaku UMKM yang masih belum berani dan menjadi rendah diri dengan produk yang dihasilkannya. Selain itu, kualitas SDM yang masih belum maksimal baik dari sisi tingkat pendidikan, pengetahuan teknologi, keahlian pekerja ditambah dengan Tingkat kewirausahaan yang kurang dan kendala permodalan menjadi permasalahan yang selama ini dihadapi UMKM. Untuk itu diperlukan SDM yang berkualitas dan memiliki daya saing global sebagai salah satu hal penting penentu kesuksesan UMKM. Pentingnya Manajemen SDM pada masing-masing individu yang bekerja dapat memberikan berkontribusi secara maksimal bagi UMKM. Permasalahan lainnya adalah kebijakan pemerintah yang kurang memihak UMKM sehingga menyebabkan daya saing UMKM menjadi rendah

Informasi akuntansi sangat bermanfaat bagi UMKM, karena merupakan alat yang digunakan oleh pengguna informasi untuk pengambilan keputusan (Nicholls dan Holmes, 1998) dalam (Wahyudi, 2009). Informasi akuntansi dapat digunakan untuk mengukur dan mengkomunikasikan informasi keuangan perusahaan yang sangat diperlukan oleh pihak manajemen dalam merumuskan berbagai keputusan untuk memecahkan permasalahan yang dihadapi. UMKM seharusnya menyusun laporan keuangan sesuai dengan kondisi usaha agar pengguna dapat membaca dan mengerti kinerja dan posisi keuangan. Oleh karena itu, pembuat laporan keuangan harus lebih diperhatikan dari segi pengetahuan dan pengalamannya dalam menyusun laporan keuangan. Jika pengelola keuangan merasa tidak mampu dan tidak mempunyai pengalaman dalam mengelola keuangan, sebaiknya menyewa jasa akuntan agar mampu mempunyai laporan keuangan yang jelas (Ediraras, 2010 Hal : 152-158)

Pelatihan ini menambah wawasan dan keterampilan para pelaku UMKM dalam pengelolaan keuangannya sehingga akan menjadi solusi yang efektif dalam mengatasi tantangan ini. Pelatihan ini dirancang khusus untuk memberikan pemahaman dan keterampilan yang diperlukan kepada pemilik UMKM agar mereka mengelola operasional bisnis mereka dengan lebih efisien dan produktif.

Dalam pelatihan ini, pemilik UMKM mempelajari konsep dasar pengelolaan keuangan. Mereka belajar mengidentifikasi dan menganalisis proses operasional yang ada dalam bisnis mereka untuk mengidentifikasi potensi perbaikan. Pelatihan juga

memfokuskan pada pengelolaan biaya biaya yang produktif dan juga modal kerja yang produktif guna kualitas dalam operasional UMKM.

Selain itu, pelatihan ini membantu pemilik UMKM mengembangkan keterampilan perencanaan dan pengorganisasian usaha yang lebih baik. Mereka mempelajari bagaimana mengoptimalkan penggunaan sumber daya yang tersedia, mengurangi pemborosan, meningkatkan efisiensi proses, dan menghadapi tantangan operasional sehari-hari dengan cara yang lebih efektif.

Dengan mengikuti pelatihan pengelolaan keuangan ini , pemilik UMKM memiliki pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk meningkatkan efisiensi dan produktivitas dalam menjalankan operasional bisnisnya termasuk bagaimana perhitungan keuangan sesuai Standar Akuntansi yang berlaku, mengelola sumber daya dengan lebih baik, mengoptimalkan proses operasional, mengurangi biaya, meningkatkan kualitas produk atau layanan, dan memberikan kepuasan yang lebih baik kepada pelanggan. Secara keseluruhan, pelatihan pengelolaan keuangan merupakan langkah penting dalam mendukung pertumbuhan dan kesuksesan para pelaku UMKM. Dengan meningkatkan efisiensi dan produktivitas operasional, UMKM menjadi lebih kompetitif, menghadapi tantangan pasar dengan lebih baik, dan berkontribusi lebih banyak terhadap perekonomian negara.

Pengembangan UMKM saat ini merupakan salah satu prioritas dalam pembangunan perekonomian nasional. Keberadaan UMKM tidak dapat dipisahkan dari pertumbuhan ekonomi secara nasional karena merupakan wujud kehidupan ekonomi sebagian besar rakyat Indonesia, (Asmawiyah, 2021). Salah satu peluang UMKM yang sangat banyak diminati oleh masyarakat adalah usaha kuliner . Usaha kuliner merupakan bisnis yang tergolong tidak mudah dikarenakan membutuhkan banyak inovasi dan kreativitas dalam pengembangannya sehingga dibutuhkan strategi yang tepat. Strategi tersebut berperan penting dalam keberlanjutan dari UMKM kuliner Seperti para pelaku UMKM di kampung container Kelurahan Padduppa Sengkang. UMKM tanpa pengelolaan keuangan yang professional tidak akan mampu bertahan dan bersaing secara profesional karena pelaku UMKM tidak akan mampu mengontrol keuangan pada usahanya sehingga para pelaku UMKM membutuhkan manajemen keuangan yang baik. Manajemen keuangan merupakan suatu proses dalam pengaturan aktivitas atau kegiatan keuangan dalam suatu bisnis, termasuk kegiatan perencanaan, analisis, serta pengendalian terhadap kegiatan keuangan.

Dalam pengembangan bisnis pun Pengelolaan Keuangan menjadi hal yang sangat penting demi kelangsungan usaha. Tanpa pengelolaan keuangan yang baik, pengeluaran akan menjadi kurang efisien. Dengan menyusun rencana anggaran , pelaku UMKM bisa memprediksi jumlah pemasukan dan pengeluaran selama beberapa periode ke depan, untuk membantu UMKM membuat keputusan bisnis dan strategis. Dengan adanya perkembangan usaha dan tak diragukan lagi pesaing yang terus muncul dengan kreatifitasnya sehingga menjadi tantangan tersendiri bagi para pelaku UMKM untuk mengembangkan usahanya dengan pertimbangan pengelolaan keuangan yang baik, para pelaku UMKM belum mampu mengatur manajemen dari usahanya karena terbiasa dengan metode lama yakni masih mencampur antara uang usaha dan uang untuk keperluan sehari-hari sehingga belum mampu secara rinci membedakan antar modal dan keuntungan UMKM. Tujuan dari kegiatan ini adalah memberikan edukasi tentang pengelolaan usaha, dan manajemen usaha sehingga terciptanya pengelolaan manajemen yang lebih baik.

## **METODE PELAKSANAAN**

Upaya konkret yang perlu dilakukan dalam kegiatan pelatihan ini adalah menindak lanjuti dalam bentuk bimbingan teknis yang terkait dengan penyusunan laporan keuangan. Pelaksanaan kegiatan tersebut dilakukan secara bertahap, diawali dengan Sosialisasi

Pelatihan Penyusunan Manajemen kepada para pelaku UMKM Kecamatan Sanrobone Kabupaten Takalar. Kemudian dilanjutkan dengan Pelatihan Pengelolaan keuangan bagi pelaku UMKM. Tujuannya adalah untuk memperoleh Informasi langsung dari pengelola UMKM mengenai permasalahan detail yang dihadapi dalam mengelola UMKM dan tindak lanjut yang akan dilakukan.

Lembaga Mitra dalam kegiatan ini adalah Pemerintah Kecamatan Sanrobone Kabupaten Takalar, dalam hal ini Kepala pemerintahan Desa Sanrobone.

Target yang ingin dicapai dalam kegiatan Pelatihan ini adalah untuk meningkatkan produktivitas para pelaku UMKM melalui pelatihan pengelolaan keuangan di Desa SanroBone, Kecamatan Sanrobone, Kabupaten Takalar. Kegiatan Pelatihan Pengelolaan Keuangan dalam Peningkatan Produktivitas UMKM di SanroBone merupakan program pengabdian kepada masyarakat yang berbasis riset, kajian atau studi pada pelaku UMKM di Kecamatan Sanrobone, Kabupaten takalar, Provinsi Sulawesi Selatan.

Metode pelaksanaan kegiatan menjelaskan solusi yang ditawarkan untuk mengatasi permasalahan yang memuat tahapan berikut ini:

1. Langkah-langkah pelaksanaan kegiatan
  - a. Registrasi peserta
  - b. Acara pembukaan
  - c. Penyajian materi
  - d. Simulasi dan diskusi
  - e. Acara penutupan
2. Metode kegiatan dalam bentuk sosialisasi tentang pentingnya penyusunan Laporan Keuangan, sehingga teknik penyajian materi dalam bentuk ceramah dan diskusi.
3. Langkah-langkah operasional yang diperlukan untuk mengatasi permasalahan UMKM yang terkait dengan teknik pelatihan manajemen meelalui kegiatan sosialisasi, pelatihan dan bimbingan teknis.



Gambar 1. Kegiatan Penyajian materi

### **Penyajian Materi**

Sebelum penyajian materi oleh narasumber, terlebih dahulu peserta melakukan registrasi yang arahkan dan dilayani oleh salah seorang mahasiswa.vPenyajian materi oleh



Bapak. Drs. Eldi, M.Si, dimana pembahasan terkait bagaimana meningkatkan produktivitas para pelaku UMKM melalui pelatihan. Kegiatan diawali dengan ceramah, demonstrasi dan kegiatan latihan. Dari kegiatan pelatihan terlihat bahwa para pelaku usaha UMKM belum menguasai pelaporan keuangan dengan baik dan benar, sebagian besar pelaku usaha UMKM mencatat omset berupa pemasukan dan pengeluaran kas saja bahkan pelaku usaha yang lain sama sekali tidak ada pencatatan. Dalam kesempatan ini pemateri menegaskan agar para pelaku UMKM tidak bosan mengikuti pelatihan karena tujuan pelatihan ini adalah membantu pelaku UMKM melihat peluang usaha dari sudut pandang berbeda dan juga bagaimana meningkatkan daya tarik produk bagi pelaku UMKM. Dan dalam penyajian materi, para peserta menyimak dengan seksama dan materi diselengi dengan diskusi dan tanya jawab para peserta pelatihan termasuk pula sharing dengan para pengamat dari dosen Manajemen dan Akuntansi Stiem Bongaya.



Gambar 2. Sesi pemaparan dari Pemateri



Gambar 3. Para peserta kegiatan

Setelah pelatihan pengelolaan keuangan bagi pelaku usaha UMKM telah selesai dilakukan, tim pelaksana pengabdian melakukan tahap akhir, yakni memonitoring dimana peserta tim datang langsung ke lokasi usaha para peserta pelatihan, untuk melihat sejauh mana hasil pencatatan dan pengelolaan keuangannya. Selanjutnya tim pengabdian mendengarkan cerita dari pelaku usaha UMKM mengenai pertanyaan serta hambatan dan

kesulitan yang dihadapi dalam proses pencatatan dan pengelolaan keuangan. Secara garis besar pertanyaan yang diajukan oleh peserta adalah; (1) Langkah-langkah penyusunan awal pencatatan keuangan, (2) Penjurnalan, (3) Penyusunan Laporan Keuangan.

### ***Manfaat Kegiatan***

Hasil yang diperoleh dalam pelatihan pengelolaan keuangan bagi Pelaku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Desa Sanrobone Kecamatan Sanrobone adalah masyarakat dapat mengetahui perkembangan usahanya melalui pembukuan yang baik dan sistematis. Pencatatan laporan keuangan yang sistematis memiliki manfaat –manfaat, yaitu dapat memberikan informasi kas yang dapat dipercaya mengenai posisi keuangan usaha, dapat memberikan informasi keuangan mengenai hasil usaha dalam satu periode akuntansi, dapat membantu pihak berkepentingan untuk menilai kondisi dan potensi suatu usaha serta dapat memberikan informasi penting lainnya yang relevan dengan pihak yang berkepentingan (Rinvai, V 2013) Selain itu Program pengabdian yang sudah dilaksanakan ini diharapkan dapat menambah pengetahuan akan pentingnya manajemen keuangan yang diterapkan di UMKM. Salah satu indikatornya adalah para pelaku usaha mempunyai dokumen baik itu pencatatan kegiatan usaha dari penjurnalan, posting buku besar, neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas.

Berdasarkan pengamatan menunjukkan bahwa para peserta sangat antusias dalam mengikuti kegiatan pelatihan. Hal ini dapat dilihat dari keberadaan mereka dalam forum mulai dari acara pembukaan sampai selesainya kegiatan. Kemudian beberapa peserta ketika dibuka sesi diskusi memberikan tanggapan bahwa kegiatan ini sangat baik bagi mereka. Menurut peserta pelatihan kegiatan ini telah memberikan banyak manfaat, diantaranya adalah; meningkatkan pemahaman dalam peningkatan produktifitas UMKM.

Sehubungan dengan kegiatan pengabdian yang masih terbatas karena rentang waktu pelaksanaan yang terbatas, sehingga capaian pelatihan dalam meningkatkan produktivitas para pelaku UMKM kurang maksimal. Dan merespon berbagai usulan dan harapan dari pemerintah setempat serta peserta pelatihan, maka ada beberapa rencana yang akan dilakukan sebagai tindak lanjut dari kegiatan tersebut, yaitu melakukan pelatihan berkesinambungan disertai dengan pendampingan para pelaku UMKM dalam meningkatkan produktivitas produk yang mereka hasilkan.

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil kegiatan yang telah diuraikan maka kesimpulan dari kegiatan pengabdian pada masyarakat tentang pelatihan pengelolaan keuangan dalam peningkatan Produktivitas pelaku UMKM di Desa Sanrobone, Kec. Sanrobone, Kabupaten Takalat adalah sebagai berikut : Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman pengelolaan keuangan dan peningkatan produktivitas pelaku UMKM. Kegiatan pelatihan ini memberikan manfaat dalam peningkatan produktivitas bagi para pelaku UMKM. Tindak lanjut kegiatan diharapkan lebih kepada teknik pelatihan berkesinambungan dan pendampingan bagi pelaku UMKM.

### **DAFTAR PUSTAKA**

Ajun Nurul Afa, Rahma Sabrina, Amelia Nabila, Winata Prasetyo, Hendri Hermawan (2022). Pendampingan Penerapan Sistem Akuntansi Kas Pada UMKM Batik Sapuro. *Jurnal Abdimas Bongaya* Vol 2 Nomor 1

- Fathah,R. Nurul dan Wisyaningtyas, RR. Dian. 2020. Pelatihan Manajemen Keuangan Bagi Pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Sekitar Unisa. Jurnal Urecol. Universitas Aisyiyah Yogyakarta.
- Manurung, Elvy Maria. 2011. Akuntansi Dasar Untuk Pemula. Jakarta : Erlangga
- Ratna Wijayanti, Eviatiwi Kusumaningtyas Sugiyanto, Suratman Suratman (2022). Peningkatan Pengelolaan Keuangan Dan Literasi Perpajakan UMKM Pada Salon Muslimah Nafisa Kedungmundu Semarang. . *Jurnal Abdimas Bongaya* Vol 2 Nomor 1
- Mudjiarto dkk. 2015. Pembinaan Usaha Menengah, Kecil & Mikro (UMKM) Melalui Program Kemitraan & Bina Lingkungan (PKBL) BUMN. Jurnal Abdimas Vol. 1 No. 2 Maret 2015.